

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari rangkaian pembahasan tentang Implementasi Pendekatan Demokratis Pada pembelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2015/2016 yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Demokratis Pada pembelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Kudus

Implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan dapat diterapkan apabila siswa dan guru saling berinteraksi dengan baik. Guru mampu menguasai materi Aqidah Akhlaq dan menyampaikan materi dengan tepat kepada siswa, sedangkan siswa mampu menangkap apa yang diajarkan oleh guru mata pelajaran dan mampu menyampaikan gagasan dan pendapat mereka sesuai dengan apa yang dipahami ketika proses pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran di kelas siswa dituntut mampu menyesuaikan diri dan mampu belajar secara relevan artinya di kelas target pembelajaran bukan sekedar penguasaan materi, melainkan siswa harus belajar juga bagaimana belajar secara mandiri untuk hak-hal lain. Ini bisa terjadi apabila dalam kegiatan pembelajaran siswa telah dibiasakan untuk berpikir mandiri, berani berpendapat dan berani bereksperimen. Pendekatan yang menekankan pada pendekatan demokratis ini akan menjadikan guru berupaya maksimal member kesempatan kepada siswa untuk aktif memberikan reaksi, siswa bertanya maupun memberI tanggapan secara kritis.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan implementasi Pendekatan Demokratis Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Kudus

Adapun faktor yang dapat menghambat proses pendekatan demokratis tidak berjalan ialah tipe kepemimpinan guru dan guru yang monoton. Dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.

Sementara dari pihak siswa, kendalanya ialah belum adanya keberanian untuk berpendapat. selama ini siswa telah terkondisi untuk pasif, menerima apapun informasi dari guru tanpa kritik. Kondisi ini harus diubah dengan cara mendorong siswa menyampaikan gagasan dan menghargainya. Apapun pendapat siswa, guru harus bisa memberikan apresiasi secara positif. melalui penghargaan dan apresiasi secara positif terhadap siswa, diharapkan berangsur-angsur siswa terbiasa berpikir aktif dan berani mengemukakan pendapatnya di kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, sebagai masukan agar membantu proses pendekatan demokratis yang hendak dicapai pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus. Murid-murid harus dipahamkan tentang pembelajaran Aqidah Akhlaq yang lebih luas, melalui implementasi pendekatan demokratis.
2. Bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, sebagai masukan agar dalam proses pembelajaran dikelas guru harus banyak memberikan kesempatan

dan memotivasi siswa dalam memberi tanggapan, sangahan maupun kritikan dari siswa.

3. Bagi siswa, sebagai masukan agar sebaiknya senantiasa membiasakan bertanya dengan lebih aktif dan menyampaikan gagasan dengan lebih kritis.